

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Didalam suatu penelitian, membuat Desain Penelitian sangatlah diperlukan agar penelitian tersebut berjalan dengan baik dan sistematis. Didalam desain penelitian ini memuat tentang metode dan pendekatan penelitian. Menurut Sugiyono (2001, hlm.1) mengatakan bahwa :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan dan diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang obyektif, valid dan reliabel. Obyektif berarti semua orang akan memberikan penafsiran yang sama; valid berarti adanya ketepatan antara data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang terjadi pada obyek yang sesungguhnya; dan reliabel berarti adanya ketetapan/kejelasan/konsisten data yang didapat dari waktu ke waktu.”

Berdasarkan masalah yang diteliti maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Tujuan dari metode penelitian deskriptif adalah untuk berusaha menggambarkan (memotret) masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang. Pendekatan kualitatif menurut Bugdon dan Taylor (dalam Moleong 2017, hlm. 4) adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati”.

Maka metode penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi, peneliti ini bersifat mengamati kasus, dengan demikian proses pengumpulan data dan analisis data bersifat kasus pula. Peneliti berharap dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif memudahkan peneliti untuk pemaparan kasus-kasus yang terdapat di dalam masalah penelitian yaitu Penerapan Kebijakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada SMA Negeri di Kota Bandung khususnya SMAN 2 Bandung secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut ambil bagian menurut Willie Wijaya (dalam Mujiati, 2016, hlm 8). Partisipasi juga dapat diartikan sebagai orang yang mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan dan memecahkan masalahnya sehingga partisipan di dalam penelitian ini adalah orang yang akan membantu peneliti untuk memberikan data terkait permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Dan partisipan pada penelitian kali ini di antaranya :

Tabel 3.1
Partisipasi Penelitian

| No. | Jabatan | Kode |
|-----|-------------------------------------|------|
| 1. | Panitia PPDB | PP |
| 2. | Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bandung | KS |
| 3. | Wakasek Bidang Kesiswaan | WBK |
| 4. | Guru Mata Pelajaran | GMT |
| 5. | Komite Sekolah SMA Negeri 2 Bandung | KSS |
| 6. | Siswa/I SMA Negeri 2 Bandung | S |

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu tempat penelitian dilaksanakan atau bisa dikatakan sebagai tempat sumber data yang akan peneliti cari dalam melaksanakan penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Bandung, karena peneliti melakukan Program Praktek Lapangan di SMA Negeri 2 Bandung sehingga memudahkan tahap awal untuk masuk dan mendapatkan akses melakukan penelitian yang secara studi kasus. Dan juga SMA Negeri 2 Bandung ini pada 3 tahun sebelumnya masuk kedalam kategori Grup Sekolah A oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang kita ketahui Grup A adalah grup Favorit oleh para Peserta didik dan orang tua, salah satu persyaratan untuk masuk ke Sekolah dengan kategori A ini biasanya adalah peserta didik

dengan *Passsing Grade* 34,75 sehingga membuat peneliti penasaran bagaimana kondisi peserta didik yang sekarang masuk ke SMA Negeri 2 Bandung setelah melalui Kebijakan Sistem Zonasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci (*key-instrumen*), peneliti yang melakukan observasi, membuat catatan, dan peneliti pulalah yang melakukan wawancara. (Yusuf, 2017, hlm. 332). Menurut Gulo (dalam Alhamid, 2019, hlm 2) mengatakan bahwa “Instumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mendapat informasi. Instrument itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman documenter, sesuai dengan metode yang di pergunakan”. Menurut Indrawan (2014, hlm 112) mengatakan bahwa “Instrumen Penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian”. Fungsi instrument adalah mengungkapkan fakta menjadi data ,data merupakan penggambaran variable yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis (Indrawan, 2014, hlm 113). Hal pokok dari peneliti kualitatif harus mengumpulkan data oleh dirinya sendiri dari sumber dengan mengamati , bertanya , mendengar, meminta dan mengambil data penelitian, menindak lanjuti hal tersebut Licoln dan Guba (dalam Alhamid, 2019, hlm 4) mengatakan bahwa :

“Instrumen pilihan dalam penyelidikan naturalistic adalah manusia. Kita akan melihat bahwa bentuk-bentuk instrument lain dapat digunakan pada tahap-tahap penyelidikan selanjutnya, tetapi manusia adalah yang utama dan berkelanjutan. Tetapi jika instrument manusia telah digunakan secara luas pada tahap awal penyelidikan, sehingga instrument dapat dibangun yang didasarkan pada data bahwa instrument manusia memiliki produk”

Maka instrument data yang mau peneltian gunakan dan selaras dengan penelitian kualitatif adalah berupa kuesioner yang nanti akan di berikan kepada sampel yang akan banyak memberikan data untuk penelitian di SMA Negeri 2 Bandung.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penelitian

| No. | Rumusan Masalah | Indikator Rumusan Masalah | Teknik Pengumpulan Data | Sumber Data |
|-----|---|---|---|--|
| 1. | Bagaimana penerapan kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMA Negeri 2 Bandung? | Perencanaan PPDB Persiapan Pelaksanaan PPDB Evaluasi Penerimaan PPDB | Wawancara, studi dokumentasi, observasi | Panitia PPDB, Wakasek Kesiswaan, Kepala Sekolah |
| 2. | Apa saja faktor penunjang eksternal dan internal pada penerapan kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMA Negeri 2 Bandung? | Faktor Internal Penunjang PPDB Zonasi Faktor Eksternal Penunjang PPDB Zonasi | Wawancara, studi dokumentasi, observasi | Panitia PPDB, Wakasek Kesiswaan, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Siswa/Siswi |
| 3. | Apa saja faktor penghambat eksternal dan internal pada | Faktor Internal Penghambat PPDB Zonasi Faktor Eksternal Penghambat PPDB Zonasi | Wawancara, studi dokumentasi, observasi | Panitia PPDB, Wakasek Kesiswaan, |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| | penerapan kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMA Negeri 2 Bandung? | | | Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Siswa/Siswi |
| 4. | Bagaimana Implikasi dari penerapan Kebijakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) bagi Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bandung? | Keterjangkauan Peserta didik trhp Ling Pendidik Peningkatan kualitas Pembelajaran Pembagian Rombongan belajar Karakteristik Peserta Didik Proses pembelajaran | Wawancara, studi dokumentasi, observasi | Wakasek Kesiswaan, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Guru Mata pelajaran |

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang akan dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (interview)

Rully Indrawan (2014, hlm. 136) mengatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif wawancara yang akan dilakukan bersifat mendalam, hal ini dilakukan bersamaan dengan observasi sehingga tidak ada informasi yang terputus antara yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat. Wawancara

merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, secara sederhana wawancara dapat dikatakan sebagai (*interview*) atau suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. (Yusuf, 2017, hlm. 372) Wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Menurut Muri Yusuf (2017, hlm. 376) dalam penelitian kualitatif wawancara jika ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan maka wawancara dapat dikategorikan dengan tiga bentuk, diantaranya :

a. Wawancara terencana-terstruktur

Wawancara ini merupakan bentuk wawancara dimana pewawancara atau peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.

b. Wawancara terencana-tidak terstruktur

Wawancara ini merupakan wawancara yang apabila peneliti menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

c. Wawancara bebas

Wawancara ini merupakan wawancara yang bersifat bebas berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku.

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bentuk wawancara terencana-terstruktur dan terencana-tidak terstruktur (semi). Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dalam penerapan kebijakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada SMA Negeri 2 Bandung.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Penelitian

| Fokus Penelitian | Aspek | Pertanyaan |
|---------------------------------|------------------|---|
| Penerapan kebijakan PPDB Zonasi | Perencanaan PPDB | 1. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan untuk PPDB menggunakan system zonasi ini? |
| | | 2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan PPDB Zonasi ini? |
| | | 3. Berapa lama persiapan PPDB ini dilakukan? |
| | | 4. Darimana anggaran untuk pelaksanaan PPDB zonasi ini? |
| | | 5. Mengapa SMA Negeri 2 Bandung menerapkan PPDB system zonasi? |
| | | 6. Bagaimana proses perencanaan penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri 2 Bandung menggunakan system zonasi? |
| | Pelaksanaan PPDB | 7. Apakah dalam pelaksanaan PPDB system zonasi telah sesuai dengan rencana? |
| | | 8. Apakah SDM yang dimiliki di SMA Negeri 2 Bandung ini sudah memadai ? |
| | | 9. Kapan biasanya SMA Negeri 2 Bandung melaksanakan PPDB? |
| | | 10. Apakah dalam pelaksanaan PPDB mampu menyelesaikan permasalahan pemerataan kualitas pendidikan? atau mungkin timbul permasalahan baru? |
| | | 11. Apakah system zonasi yang diberlakukan mengenal system |

| | | |
|--|------------------|---|
| | | kuota untuk peserta didik? |
| | | 12. Bagaimana proses pelaksanaan PPDB system zonasi di SMA Negeri 2 Bandung? |
| Evaluasi PPDB | | 13. Apa yang anda ketahui tentang kebijakan PPDB Sistem zonasi? |
| | | 14. Apakah SMA Negeri 2 Bandung telah siap menerapkan kebijakan tersebut? |
| | | 15. Apakah tujuan kebijakan PPDB sistem zonasi sudah tercapai di SMA Negeri 2 Bandung ? |
| | | 16. Apakah dalam pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 2 Bandung mampu menyelesaikan permasalahan pemerataan kualitas pendidikan? Atau mungkin timbul permasalahan baru? |
| | | 17. Bagaimana Upaya SMA Negeri 2 Bandung dalam menanggulangi permasalahan tersebut? |
| | | 18. Apakah hasil yang dirasakan oleh SMA Negeri 2 Bandung dengan adanya kebijakan system zonasi ini? |
| Faktor Penunjang Kebijakan Penerapan PPDB Zonasi | Faktor Internal | 19. Faktor internal apa sajakah yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan PPDB Sistem zonasi di SMA Negeri 2 Bandung? |
| | Faktor eksternal | 20. Faktor eksternal apa sajakah yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan PPDB Sistem zonasi di SMA Negeri 2 Bandung? |

| | | |
|---|-----------------------------------|---|
| Faktor Penghambat Kebijakan Penerapan PPDB Zonasi | Faktor Internal | 21. Faktor internal apa sajakah yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan PPDB Sistem zonasi di SMA Negeri 2 Bandung? |
| | Faktor eksternal | 22. Faktor eksternal apa sajakah yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan PPDB Sistem zonasi di SMA Negeri 2 Bandung? |
| Implikasi Penerapan Kebijakan PPDB Zonasi | Pemerataan Akses Sekolah | 23. Apakah dengan diberlakukannya Sistem Zonasi ini SMAN 2 Bandung sudah merasakan pemerataan peserta didik? |
| | Peningkatan kualitas Pembelajaran | 24. Apakah prestasi siswa meningkat dengan diberlakukannya Sistem zonasi ini? |
| | Pembagian Rombongan belajar | 25. Apakah rombongan belajar tersebut mempengaruhi terhadap pembagian jumlah pengajar? 26. Apakah rombongan belajar tersebut mempengaruhi terhadap pembagian jam pengajar? 27. Bagaimana cara menanggulangi hal tersebut? |
| | Karakteristik Peserta Didik | 28. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakteristik siswa di SMA Negeri 2 Bandung ini? 29. Apa upaya dari bapak/ibu guru dalam mengembangkan karakteristik peserta didik? 30. Apakah ada perbedaan yang signifikan dari PPDB system zonasi terhadap karateristik |

| | |
|---------------------|---|
| | peserta didik? |
| | 31. Bagaimana upaya SMA Negeri 2 Bandung dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Bandung setelah memberlakukan PPDB system zonasi? |
| | 32. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Bandung ini? |
| | 33. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa di SMA Negeri 2 Bandung ini? |
| Proses pembelajaran | 34. Adakah pengaruh penerapan system zonasi terhadap prestasi belajar siswa? |
| | 35. Apakah terjadi kendala dalam proses pembelajaran setelah diberlakukan system zonasi ini? |
| | 36. Seberapa berpengaruhnya PPDB system zonasi terhadap proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Bandung? |
| | 37. Bagaimana upaya ibu/bapak guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa dengan PPDB system zonasi? |

2. Dokumentasi

Menurut Rully Indrawan (2014, hlm. 139) mengatakan bahwa “ Studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah

Aulia Nindyta Pratiwi, 2020

EVALUASI PENERAPAN KEBIJAKAN SISTEM ZONASI DALAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) DI SMA NEGERI 2 BANDUNG

yang diteliti”. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, didalamnya bisa memuat tentang orang atau sekeompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan focus penelitian (Yusuf, 2014, hlm. 291). Dokumentasi merupakan kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini merupakan teknik yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumentasi digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder dari dokumen-dokumen tertulis berupa perundang-undangan, arsip-arsip dan foto-foto di lapangan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan penerapan kebijakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada SMA Negeri 2 Bandung bila menyangkut pada Permendikbud No. 17 Tahun 2017 yakni :

Tabel 3.2

Pedoman Studi Dokumentasi

| No. | Dokumen yang Dibutuhkan |
|-----|---|
| 1. | Permendikbud No. 17 Tahun 2017 |
| 2. | Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 013 Tahun 2019 |
| 3. | Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 422.1/8904-set-Disdik tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta didik Baru pada SMA, SMK dan SLB |
| 4. | Data Peserta PPDB yang telah ada |
| 5. | Data Panitia PPDB |
| 6. | Data Infentaris Sekolah |
| 7. | SOP Kebijakan sistem zonasi |
| 8. | Juklak dan Juknis Kebijakan Sistem Zonasi |
| 9. | Dokumen evaluasi PPDB |

3. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan terhadap kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian. Menurut Rully Indrawan (2014,

hlm. 134) mengatakan bahwa observasi sebagai pengamatan atas perilaku manusia, atau lingkungan alam, budaya, keyakinan yang memiliki dampak kepada kehidupan manusia. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi langsung, karena peneliti hadir secara fisik dan memonitor secara persolan yang terjadi, peneliti sebagai partisipan yang dituntut untuk ikut terlibat langsung dalam peristiwa yang diamati sambil mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Adapun objek yang diamati peneliti yakni hasil PPDB, aplikasi PPDB yang digunakan, fasilitas yang tersedia, proses belajar mengajar, dokumen dan sebagainya yang berkaitan dengan pelaksanaan PPDB sistem zonasi di SMA Negeri 2 Bandung

4. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, penulis juga menggunakan teknik triangulasi, triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda.(Yusuf, 2017, hlm,395). Murti B. (dalam Firdaus, 2018, hlm. 109) menyatakan bahwa “Tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif.”

Dengan demikian triangulasi data ini bila dibandingkan dengan satu pendekatan akan lebih meningkatkan kekuatan data. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi, observasi dan triangulasi untuk memperoleh sumber data yang sama secara bersamaan..

3.4 Analisis Data

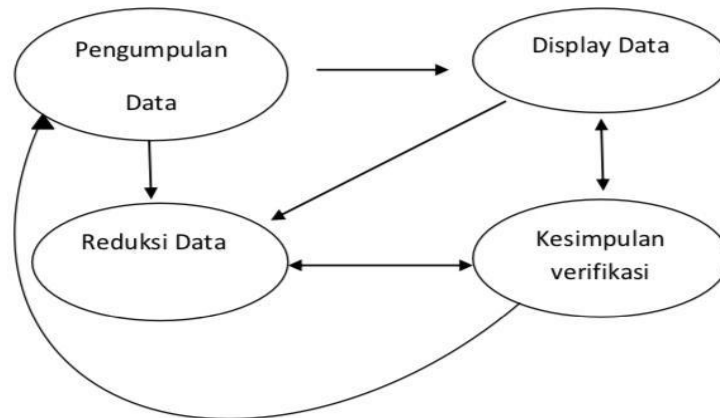
Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam

teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman (Yusuf, 2017, hlm. 407) menegaskan bahwa penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbedabeda, seperti interviu, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatancatatan melalui tape; terlihat lebih banyak berupa katakata daripada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Kegiatan analisisnya terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, data *display*, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penulis simpulkan bahwa kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang terjadi secara bersamaan merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data membangun wawasan umum yang disebut “analisis”, lebih jauh Miles dan Huberman (Yusuf, 2017, hlm. 207) mengemukakan tentang ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Bisa di lihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1
Komponen Analisis Model Interaktif

Sehingga dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis.

2. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah data display. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data display dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau. (Yusuf, 2017, hlm. 408)

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi yang sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat

dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif, akan memberi warna kesimpulan penelitian. Keempat komponensial, dalam analisis data model interaktif posisi peneliti merupakan titik sentral. Antara reduksi data dan display data saling berhubungan timbal balik. Sama halnya antara reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi; serta antara display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Maka, penarikan kesimpulan harus selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga dari display data. (Yusuf, 2017, hlm 409).

Menurut Sugiyono (2010,hlm. 99) mengatakan bahwa “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.

3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian kalitatif, pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan, dan pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah (Moleong, 2007, hlm, 320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2010, hlm 121). Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut.

1. *Credibility*/Uji Kredibilitas

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan digunakan untuk mengatasi kompleksitas data yang tidak mudah untuk dijelaskan oleh suber data (Indrawan , 2014, hlm. 153). Hal ini juga di gunakan agar hasil penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan cara, antara lain :

a. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Dalam melakukan ketekunan dalam pengamatan, seringkali ditemukan situasi sosial dilapangan yang bervariasi dan kadang-kadang kurang bersahabat sehingga mempengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Sehingga peneliti harus mau, mampu, dan selalu meningkatkan ketekunan dalam menelusuri suatu fenomena sosial secara holistik sehingga terkumpul data dan informasi yang sesungguhnya dan dalam konteks situasi sosial yang sebenarnya (Yusuf., 2017, hlm. 295)

Maka peneliti dalam penelitian ini harus mampu selalu mawas diri dan menyadari bahwa subjektivitas peneliti akan mempengaruhi objektivitas hasil penelitian.

b. Melakukan triangulasi sesuai aturan

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Lebih banyak dalam sumber (multiple resources) dapat diartikan pula dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplarnya dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama. Sementara penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Andai kata belum yakin, cari dan temukan lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan interviu. (Yusuf., 2017, hlm. 395)

c. *Member check*

Member check harus dilakukan secara formal dan informal serta berkelanjutan, karena *member check* ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid sehingga dapat dipercaya/kredibel (Sugiyono, 2010, hlm. 129)

d. Menganalisis kasus negative

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2010, hlm.275). Kredibilitas data penelitian dapat dipercaya apabila tidak ditemukan lagi hal-hal yang negatif dalam data, baik selama dikumpulkan maupun pada saat analisis dan pemaknaan hasil penelitian.. (Yusuf, 2017,hlm.396).

e. Menggunakan *reference* yang tepat

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Menurut Eisner (dalam Yusuf, 2017, hlm. 397) mengusulkan penggunaan referensi yang tepat untuk meningkatkan kredilitas data yang telah di kmpulkan secara tertulis, menyarankan “As a means for establishing the adequate of critiques written for evaluation purposes under the connois-seurship model”. Ini berarti peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis dilapngan atau rekaman percakapan melalui *video tape* dapat dibandingkan ketepatannya dengan pendapat para ahli dalam referensi-referensi yang di kumpulkan. (Yusuf, 2017, hlm. 397)

2. *Transferability*/Uji Keteralihan

Uji Transferabilitas merupakan konsep validitas yang menyatakan bahwa generalisasi suatu data penelitian dapat berlaku atau diterapkan pada konteks lain yang berkarakteristik sama (representative). (Indrawan, 2014, hlm. 154). Hasil penelitian kualitatif di tempat tertentu hanya mungkin dapat ditransfer ke daerah lain kalau di tempat tertentu yang baru benarbenar memiliki karakteristik yang sama dengan tempat/situasi sosial yang telah diteliti. Ini berarti pula hanya mungkin di transfer kalau si tuasi sosial yang mencakup aktor (actor), tempat (place), dan aktivitas (activity), serta konteksnya sama pula di antara kedua tempat itu.. (Yusuf, 207, hlm. 397).

3. *Dependability*/Uji Ketergantungan

Uji Dependibilitas merupakan pengujian untuk menunjukkan stabilitas data, peneliti memeriksa data dengan beberapa metode yang digunakan sehingga tidak terjadi perbedaan antara data yang satu dengan yang lain. (Indawan, 2014, hlm. 154). Dalam penelitian kualitatif, dependibilitas sejalan dengan konsep reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Sehubungan dengan itu, dalam menentukan dependibilitas dapat dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Ini berarti langkah demi langkah, tahap dengan tahap yang dilalui pada waktu melaksanakan penelitian kualitatif yang sudah selesai, dikaji ulang kembali sesuai dengan langkahlangkah yang sesungguhnya. Untuk itu peneliti harus mampu menunjukkan bukti kerja yang dilakukan sejak menentukan masalah dan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan informan/sumber data penelitian, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, dan membuat kesimpulan oleh peneliti. Semuanya itu harus dapat diperlihatkan, baik berupa bukti catatan tertulis maupun rekaman video tape, foto, dan dokumendokumen lainnya.(Yusuf, 2017, hlm. 398)

4. *Confirmability*/Uji Konfirabilitas

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam uji konformitas ini sebenarnya yang dilakukan adalah melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformitas.